

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI KELAS VII-3 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER

Rosmery Agnes Sinaga
Guru SMP Negeri 1 Pancur Batu
Email : rosmeryagnessinaga@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII-3 melalui Model pembelajaran Numbered Head Together di SMP Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 SMP Negeri 1 Pancur Batu sebanyak 31 orang. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah menggunakan test, angket dan observasi. Rentang nilai untuk tes adalah 1-100. Teknik analisa data yang digunakan adalah menggunakan perhitungan jumlah nilai rata-rata siswa, persentase jumlah siswa yang tuntas dan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas. Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar dengan menerapkan Model pembelajaran Numbered Head Together dengan hasil sebagai berikut: terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, dimana pada tes awal rata-rata hasil belajar siswa adalah 30,97, pada siklus I meningkat menjadi 65,81 kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,13 terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tuntas hanya 0%, meningkat menjadi 64,52% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 90,32% pada siklus II, terdapat penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 100%, pada siklus I menjadi 35,48% kemudian pada siklus II menurun lagi menjadi 9,68% dengan kata lain hanya 3 siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 dan selebihnya (28) siswa memperoleh di atas 70.

Kata kunci : hasil belajar, model pembelajaran numbered head together ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Abstract

The purpose of this study was to: Improve student learning outcomes in Social Sciences (IPS) lessons in class VII-3 through the Numbered Head Together learning model at Pancur Batu 1 Public Middle School in the 2022/2023 Academic Year. The method used in this research is the Classroom Action Research Method using 2 cycles. The subjects of this study were 31 students of class VII-3 at Pancur Batu 1 Public Middle School. The technique used to obtain data is using tests, questionnaires and observation. The score range for the test is 1-100. The data analysis technique used is to use the calculation of the number of students' average scores, the percentage of students who complete and the percentage of students who do not complete. The results of this study indicate that there is an increase in learning outcomes by applying the Numbered Head Together learning model with the following results: there is an increase in the average student learning outcomes, where in the initial test the average student learning outcomes is 30.97, in cycle I it increases to 65.81 then in cycle II it increased again to 76.13 there was an increase in the number of students who completed, where in the initial test the number of students who passed was only 0%, increased to 64.52% in cycle I then increased again to 90.32% in cycle II, there was a decrease in the number of students who did not complete, where in the initial test the number of students who did not complete reached 100%, in cycle I it became 35.48% then in cycle II it decreased again to 9.68% in other words only 3 students received scores below 70 and the rest (28) students get above 70.

Keywords : learning outcomes, learning model numbered head together social sciences (IPS)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi guru adalah profesi yang tidak mudah karena guru harus memiliki kompetensi. Adapun kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Kompetensi profesional adalah kompetensi tentang seorang guru didalam melaksanakan pembelajaran harus menguasai materi pelajaran, menguasai kelas, merencanakan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan menulis penelitian tindakan, serta menerapkan strategi, metode atau model pembelajaran.

Untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tidaklah mudah. Hal ini terkait dengan kompetensi profesional guru. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baiklah yang akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan dan berkualitas yang pada akhirnya akan dapat menciptakan hasil belajar siswa yang tinggi pula.

Pada kenyataannya, kemampuan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas VII-3 di SMP Negeri 1 Pancur Batu dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermutu masih belum dijumpai. Guru masih menerapkan model pembelajaran ceramah atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru selalu menerapkan metode ceramah di dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi bosan. Hal ini akan menimbulkan motivasi belajar siswa yang rendah dan hasil belajar siswa yang rendah pula.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap siswa kelas VII-3 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Pancur Batu diperoleh data sebagai berikut: 1). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas masih tidak kreatif dan tidak aktif, 2) Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan hasil observasi awal siswa di atas, maka dilakukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui cara merubah model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yang selama ini menggunakan model pembelajaran ceramah menjadi Model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran *Numbered Head Together*. Oleh sebab itu dilakukan penelitian yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas VII-3 Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together di SMP Negeri 1 Pancur Batu pada Tahun Pelajaran 2022/2023*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas VII-3 di SMP Negeri 1 Pancur Batu pada Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan dalam penelitian ini, yakni:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII-3 di SMP Negeri 1 Pancur Batu melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Tahun pelajaran 2022/2023.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Pancur Batu Jalan letjend Jamin Ginting No 124 Pancur Batu Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yakni mulai dari bulan Januari 2023 sampai Juni 2023. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 semester II (genap) Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMP Negeri 1 Pancur Batu dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang.

2.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus. Adapun tiap –tiap siklus terdidri dari: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanan 3) Evaluasi dan 4) Refleksi.

2.3 Instrumen Penelitian

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, instrumen yang digunakan berupa:

- a. Tes
Instrumen tes digunakan untuk menjaring hasil belajar siswa
- b. Angket
Instrumen angket digunakan untuk menjaring minat siswa tentang Model pembelajaran *Numbered Head Together*
- c. Observasi
Keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2.4 Teknik Analisa Data

Data di analisa dengan metode penilaian yaitu: data yang diperoleh dilakukan evaluasi berdasarkan hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar siswa diberi rentang nilai dari 0 – 100 untuk menentukan tingkatan prestasi belajar siswa kemudian untuk angket minat siswa di analisa berdasarkan jumlah jawaban siswa yang menjawab “ya” atau “tidak”. Kemudian dilakukan perhitungan jumlah nilai rata-rata siswa , persentase jumlah siswa yang tuntas dan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

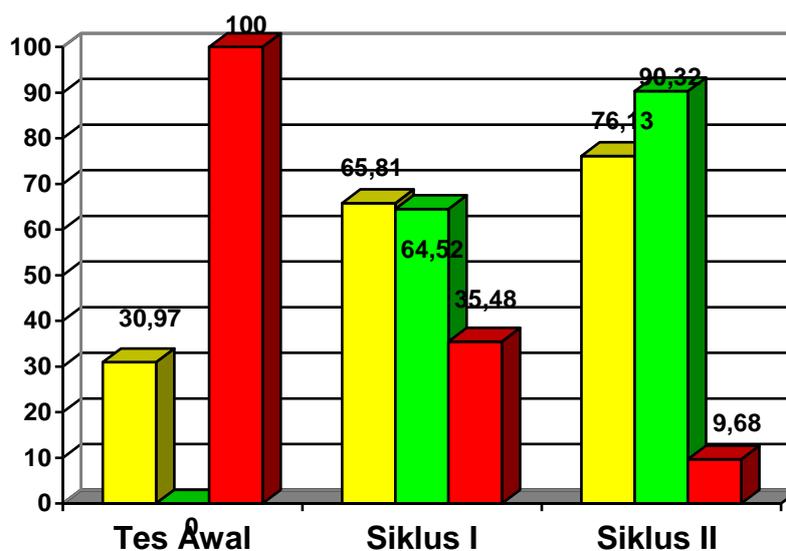
3.1 Pembahasan

Berdasarkan data hasil belajar siswa, penerapan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II berikut:

1. Terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, dimana pada tes awal rata-rata hasil belajar siswa adalah 30,97 pada siklus I meningkatkan menjadi 65,81 kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,13.

2. Terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tuntas hanya 0%, meningkat menjadi 64,52% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 90,32% pada siklus II
3. Terdapat penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 100%, pada siklus I menurun menjadi 35,48% kemudian pada siklus II menurun lagi menjadi 9,68% dengan kata lain hanya 3 siswa yang memperoleh nilai 70 ke bawah dan selebihnya (28) siswa memperoleh nilai di atas 70. Hal tersebut di atas dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 4.4
Hasil Belajar, Tes Awal, Siklus I, Siklus II



Keterangan:

Kuning = Rata-rata

Hijau = Tuntas

Merah = Tidak Tuntas

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil belajar siswa di atas, maka disimpulkan bahwa: Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model pembelajaran Numbered Head Together dapat meningkat, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, dimana pada tes awal rata-rata hasil belajar siswa adalah 30,97, pada siklus I meningkatkan menjadi 65,81 kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,13 terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tuntas hanya 0%, meningkat menjadi 64,52% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 90,32% pada siklus II, terdapat penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 100%, pada siklus I menjadi 35,48% kemudian pada siklus II menurun lagi menjadi 9,68% dengan

kata lain hanya 3 siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 dan selebihnya (28) siswa memperoleh di atas 70.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Agar guru menerapkan Model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam proses belajar mengajar.
2. Agar guru mengetahui kelemahan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mencari solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2015. *Model Pembelajaran Numbered Head Together*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Model Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Herdian. 2016. *Model Pembelajaran* : Jakarta : Gramedia
- Rohani, Ahmad. 2005. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2011. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Smarapradhipa. 2005. (<http://winawimala.wordpress.com/author/winawimala/>).diakses tanggal 10 Januari 2012
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugandi, A. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Malang.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.